BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi dan media informasi yang saat ini sangat mudah didapatkan dengan adanya internet, hal ini dapat menimbulkan kasus-kasus mengenai penyebaran informasi palsu dari internet. Kehadiran internet saat ini memudahkan seseorang dalam mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia, dapat berinteraksi satu sama lain tanpa harus bertatap muka. Penyebab terjadinya penyebaran informasi palsu tersebut berasal dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam membuat sebuah informasi yang dimuat melalui intenet khususnya di media sosial. Saat ini media sosial seakan sudah menjadi suatu keharusan dalam kehidupan sehari-hari dalam setiap individu manusia, sangat jelas orang –orang cenderung lebih individualistis karena lebih memilih sibuk sendiri dengan smartphone sambil mengutak-atik membuka aplikasi-aplikasi media sosial yang ada di dalamnya. Pada perkembangan dan kemajuan teknologi informasi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga meberikan dampak yang buruk. Penyampaian informasi yang begitu cepat dimana setiap orang telah mudah memproduksi informasi palsu dan informasi palsu tersebut disebar melalui media sosial seperti facebook, twitter, whatsapp dan instagram yang tidak dapat di filter dengan baik (Triartanto, 2015:33). Penyebaran informasi palsu ini sering disebut dengan istilah hoaks, yakni menyebarkan informasi atau berita yang belum terverifikasi kebenarannya. hoaks biasanya diartikan sebagai infromasi yang menyebar tidak sesuai dengan informasi aslinya, sehingga orang-orang dapat mempercayai berita yang menyebar tersebut.

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika terdapat 800.000 situs penyebaran berita hoaks pada akhir tahun 2017 di Indonesia. Fenomena ini disebabkan karena yang mengakses media internet di Indonesia memiliki peningkatan di setiap harinya, Indonesia tercatat memiliki total jumlah pengguna internet yang cukup tinggi, hal ini dibuktikan berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) di tahun 2018.

Dalam hasil yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) total pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 adalah 171 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yakni 264 juta orang. Total pengguna internet tersebut mengalami kenaikan 28 juta orang dari tahun 2017 yakni dengan jumlah 143 pengguna internet.

Gambar 1. 1 Hasil Survei Penetrasi Pengguna Internet Oleh APJI Tahun 2018

Sumber : apjii.or.id

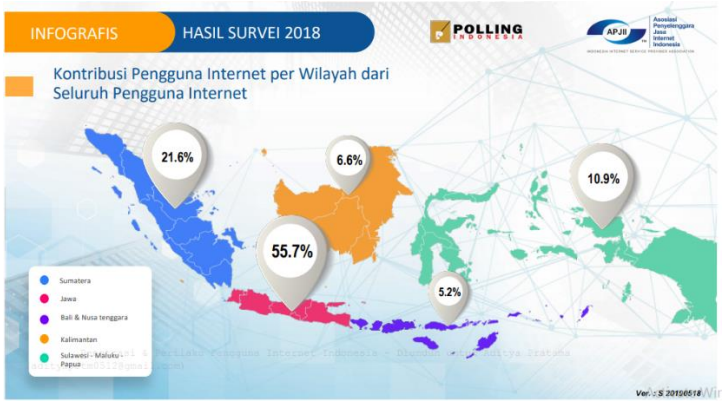

Gambar 1. 2 Hasil Survei Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Wilayah Oleh APJI Tahun 2018

Sumber : apjii.or.id

Internet dapat memberikan informasi apa saja kepada masyarakat yang membutuhkan dan masyarakat yang tidak membutuhkan. Internet juga dijadikan alat oleh manusia untuk memudahkan mencari informasi, informasi dari internet biasanya disebarkan melalui sebuah halaman di website yang menggunakan HTML (*Hypertext Markup Language*) dan untuk memunculkan halaman website

membutuhkan browser seperti *Opera, Google Chrome, Mozzila Firefox, Safari* dan lain-lain, dengan adanya internet para pengguna banyak menghabiskan waktu lebih banyak waktu untuk mengakses media sosial. Media sosial memiliki peranan strategis yaitu menjadi sarana berkomunikasi antar sesama masyarakat maupun masyarakat dengan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi. Media sosial merupakan tempat aktivitas bersosialisasi, berbaur dan bergabung dengan orang lain. Nasrullah (2015: 11) mengemukakan definisi media sosial "medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial saat ini banyak digunakan dikalangan pelajar, mahasiswa, karyawan, pegawai dan guru. Guru ialah seseorang yang bertanggung jawab memberikan ilmu, bimbingan, melatih dan arahan kepada siswanya untuk memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

Saat ini guru di Indonesia memiliki tingkat penggunaan internet terdapat di posisi kedua setelah wirausaha besar yang dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) di tahun 2018. Dalam hasil tersebut guru terbukti 100% menggunakan internet diikuti dengan Pedagang Onlineshop, Jasa Konsultan, Mahasiswa, Pegawai BUMN dan setersunya. Berikut hasil survei yang dilakukan oleh pihak APJI di tahun 2018 :

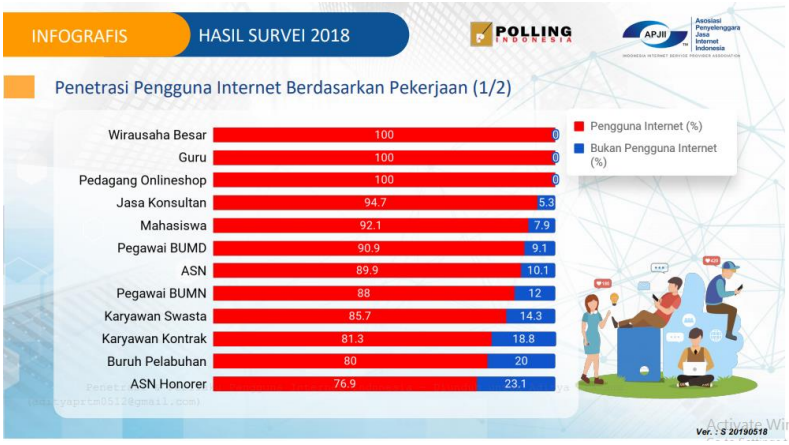

Gambar 1. 3 Hasil Survei Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Pekerjaan Oleh APJI Tahun 2018

Sumber : apjii.or.id

Penulis mencari tahu sejauh mana pemahaman guru tentang hoaks di media sosial, karena pada saat ini pengguna media sosial yang memanfaatkan media untuk melakukan hal-hal yang sifatnya negatif yang dapat merugikan masyarakat, pemerintah dan semua pihak yang bersangkutan. Salah satu dampak negatif yang mucul sekarang adalah penyebaran informasi palsu atau yang biasa disebut dengan hoaks. Media sosial menjadi alasan kenapa banyak berita hoaks yang beredar, karena media sosial dipandang sebagai media yang sangat mudah sekali diakses dan digunakan oleh masyarakat baik dari kalangan muda sampai tua dan penyebaran informasi melalui media sosial sangatlah menyebar cepat dari satu pengguna ke pengguna lain Yulianita dan Nurrahmawati dkk (2017:238). Biasanya hoaks bisa berupa pengalihan isu seperti tindak kejahatan melalui media sosial dan penipuan publik yang berupa menarik simpati masyarakat dengan mempercayai berita hoaks yang dibuat oleh pelaku Abner dan Khaidir dkk (2017).

Permasalahan yang timbul saat ini adalah banyak informasi palsu atau hoaks yang menyebar luas di masyarakat Indonesia, bahkan orang terpelajar sekalipun belum bisa membedakan dan memahami mana berita yang benar dan mana berita yang hoaks. Karena banyak informasi palsu yang sering disebarluaskan oleh pengguna media sosial sebelum mencari tahu dahulu kebenraran berita tersebut, biasanya dikarenakan hanya ikut-ikutan ataupun juga sudah percaya saja dengan berita tersebut. Keuntungan dari salah satu pihak adalah pihak yang membuat berita hoaks, semakin banyak orang percaya dengan berita yang disampaikan tersebut maka semakin banyaklah berita hoaks yang tersebar luas di masyarakat Indonesia dan menimbulkan dampak seperti dapat merugikan salah satu pihak baik individu maupun kelompok, penyebaran informasi yang salah, menimbulkan fitnah dan lain-lain Rifauddin dan Halida (2018:107). Menurut Nursahid dkk (2019:3) *hoaks* bisa diartikan sebagai berita bohong, atau informasi yang direkayasa baik diputar balikan fakta sehingga fakta/pesan yang disampaikan tidak akan pernah didapatkan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas maka timbulah fenomena yang membuat penulis tertatik meneliti mengenai “Pemahaman Guru tentang hoaks di Media Sosial” (Studi kasus pengguna media sosial pada guru di Kota Jambi).

1.2 Fokus Penelitian

Agar pembahasan masalah yang ingin diteliti tidak melebar, maka rumusan masalah ini adalah Pemahaman Guru Tentang Hoaks di Media Sosial.

1.3 Identifikasi Masalah

1) Bagaimana sikap guru ketika menerima berita hoaks di media sosial?
2) Bagaimana guru menyaring berita hoaks di media sosial?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai peneliti adalah untuk mengetahui Pemahaman Guru Tentang Hoaks di Media Sosial.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu dalam bidang Ilmu Komunikasi kepada masyarakat ataupun guru agar dalam memahami berita hoaks.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para guru dalam menanggulangi dan menyaring berita hoaks di media sosial.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1

Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahapan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari informasi awal penelitian																				
2	Penyusunan proposal																				
3	Desk Evaluation Seminar Proposal																				
4	Mencari informasi lanjutan Pengumpulan dan pengolahan data																				

5	Penyusunan skirpsi Bab I, II, III, IV dan V																				
6	*Accept* keseluruhan Bab																				